

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Problematika Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok A pada Era *New Normal*, peneliti akan menyajikan gambaran singkat tentang lokasi penelitian yang data dilihat pada uraian berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur berdiri pada tanggal 10 Desember 2011 dan pertama didirikan beralamat di Jalan Trans Kalimantan Anjir Serapat Baru KM 8 Kecamatan Kapuas Timur. TK Negeri Pembina Kapuas Timur berstatuskan Negeri, telah terdaftar dan sudah mendapat izin operasional dengan No: 420/24/IV/PNFI/2013.

##### **2. Profil TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

- a. Nama Lengkap :TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru  
Kecamatan Kapuas Timur
- b. Alamat : Anjir Serapat Baru KM. 8 RT.2
  - 1) Desa : Anjir Serapat Baru
  - 2) Kecamatan : Kapuas Timur
  - 3) Kabupaten : Kapuas
  - 4) Provinsi : Kalimantan Tengah

- c. Status Lembaga : Negeri
- d. NPSN : 69902610

### **3. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur adalah sebagai berikut :

#### a. Visi

Mandiri, berkualitas, dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada siswa
- 2) Mendorong siswa untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan jaman dan IPTEK
- 4) Meningkatkan dan mengarahkan kepribadian anak agar berhasil dalam mencapai cita-citanya
- 5) Memberikan stimulasi melalui bermain sambil belajar untuk mencapai perkembangan anak secara optimal

#### c. Tujuan

- 1) Agar anak menjadi generasi yang berakhlak mulia
- 2) Agar peserta didik tumbuh cerdas baik intelektual, emosional, dan spiritual

#### **4. Keadaan Anak Didik di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

Jumlah anak didik di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur berjumlah 28 anak. Yaitu pada kelompok A berjumlah 13 orang dan pada kelompok B berjumlah 15 orang.

#### **5. Keadaan Guru dan Staff TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

Guru dan staff TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 8 orang perempuan. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Agar lebih jelas berikut adalah rincian keadaan pegawai TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur:

**Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Guru TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

No	Nama	Jabatan
1.	Nurul Hikmah MM, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Pahriyah, S.Pd	Wali Kelas Kelompok A
3.	Aulia, S.Pd	Pendidik Kelompok A
4.	Fathul Jannah, S.Pd.I	Pendidik Kelompok A
5.	Mahlana, S.Pd	Wali Kelas Kelompok B
6.	Yuliani Kristini, S.Pd.I	Pendidik Kelompok B
7.	Eriy Yana, S.Pd	Pendidik Kelompok B
8.	Emy Hernawati	Pendidik Kelompok B

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

Kondisi bangunan TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur yang berdiri sejak tahun 2011 ini terlihat masih berdiri dengan kokoh, bangunan tersebut terdiri dari beberapa ruangan antara lain; ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, aula, UKS, ruang bermain, toilet guru dan toilet murid, tempat cuci tangan, tempat wudhu, ruang gudang, rak buku, rak

permainan edukatif, lemari, bak sampah, kipas angin dan sound system. Selain itu ada beberapa media permainan *outdoor* seperti ayunan dan perosotan.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur mendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik.

### **7. Prestasi TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur banyak memperoleh prestasi bermacam-macam, baik prestasi kepala sekolah, pendidik serta prestasi dari peserta didik. Diantarnya adalah tahun 2020 mampu memperoleh prestasi sebagai juara harapan 2 pada ajang apresiasi gugus PAUD tingkat Provinsi Kalimantan Tengah yang sebelumnya telah digelar secara berjangka sejak tingkat kecamatan dan kabupaten, Juara 2 kepala sekolah berprestasi sekabupaten pada tahun 2021, Juara 2 lomba pembuatan APE yang diraih oleh pendidik pada tahun 2021. Selain itu prestasi lainnya yang diraih diantaranya adalah juara 1 kreatifitas seni kolase, juara 3 hafalan surah pendek, juara 1 mewarnai kaligrafi sekabupaten, juara 2 membaca UU KepSek, juara 1 lomba menghafal do'a Kepala sekolah dan masih banyak prestasi lainnya yang diraih oleh TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur.



**Gambar 4.1 Trofi-trofi Prestasi TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

Demikian gambaran umum TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur yang disajikan oleh peneliti. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti telah memaparkan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Selanjutnya dilakukan penyajian data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana problematika Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era New Normal Di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur.

Hal ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* serta Faktor pendukung dan penghambat pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*.

Data yang berhubungan dengan problematika Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal* akan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi: problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* dan faktor pendukung serta penghambat pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur.

### **1. Problematika Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal* Di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Oktober 2022 dengan ibu P selaku wali kelas kelompok A di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur, beliau mengajar sejak tahun 2013 sampai sekarang, beliau menyampaikan bahwa permasalahan sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang dirasakan oleh guru pada saat proses perkembangan sosial emosional di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur, dari 13 anak ada 3 anak yang memiliki permasalahan perkembangan sosial emosional dengan kasus yang berbeda-beda. Permasalahan yang ditemui para pendidik setelah terjadinya masa pandemi covid-19 ialah rata-rata setiap anak mengalami

kesulitan bersosialisasi, dengan berbagai macam kondisi. Seperti permasalahan tidak percaya diri saat guru meminta anak untuk tampil kedepan kelas dan ada beberapa anak yang belum mandiri, hal ini ditandai dengan adanya orang tua yang mendampingi anak saat proses pembelajaran. Permasalahan perilaku sosial emosional anak tersebut terlihat anak memiliki perasaan takut, cemas dan juga cerewet.

Perkembangan aspek sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun adalah perkembangan wajib diperhatikan, karena perkembangan sosial emosional penting dalam anak bersosialisasi dan juga mengatur emosi anak saat sedang beraktivitas baik sedang diberi tugas maupun ketika sedang bermain. Berikut wawancara dengan ibu P selaku wali kelas kelompok A, beliau mengatakan :

“Sebagai seorang guru saya mengajarkan perkembangan sosial emosional kepada anak sebab perkembangan sosial emosional anak amat penting pada pertumbuhan serta perkembangan seorang anak, jadi jika anak tidak diajarkan atau distimulasi maka anak sulit bersosialisasi dan juga emosinya tidak berkembang. Dalam hal ini kami sangat menekankan aspek perkembangan tentang kesadaran diri dalam hal menunjukkan kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dengan berbagi, menolong, serta membantu teman, dan aspek perilaku prososial yaitu menghargai orang lain baik guru teman disekolah, maupun orang lain”.  
(cwg1)<sup>32</sup>

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur mulai dari jam 08.00 hingga jam 10.30, ibu P juga menjelaskan bahwa di saat pembelajaran bermula anak diantar oleh orang tuanya, dan ada beberapa orang tua peserta didik yang menunggu anak mereka saat proses pembelajaran di dalam kelas karena anak yang tidak mau

---

<sup>32</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Pahriah, pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 10.25 WIB

ditinggal. ibu P menyampaikan bahwa anak didik kelompok A memiliki perkembangan sosial emosional yang berbeda-beda dan memiliki permasalahan yang bermacam macam, seperti sifat egois, tidak mandiri, tidak percaya diri dan masalah yang lain, hal tersebut menjadi salah satu problem yang dialami oleh pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu A sebagai pendidik kelompok A beliau menyampaikan bahwa:

“Perkembangan sosial dan emosional anak belum semua dapat berkembang terlebih setelah masa covid-19 yang mengharuskan anak sering di rumah, hal itu menyebabkan sebagian anak yang sosial emosionalnya kurang berkembang. Namun ada juga bagian anak yang sudah berkembang sosial emosionalnya, cara mengatasi anak yang belum berkembang yaitu dengan cara selalu berusaha agar anak bisa percaya diri misalnya dengan menyuruh anak untuk memimpin baca do’a, karena masih ada beberapa anak di kelompok A yang menunjukkan sikap tidak percaya diri dan pemalu”.(cwg2)<sup>33</sup>

Selain itu beliau juga menyampaikan ada beberapa cara yang dilakukan dalam menyikapi anak yang perkembangan sosial emosionalnya kurang, yaitu dengan cara mencari tahu penyebab dari timbulnya permasalahan sosial emosional anak yang kurang stabil. Setelah itu pendidik memberi rasa aman serta tenang untuk anak sesuai kebutuhan anak, misalnya dengan cara guru diskusi kepada anak, dan pendidik juga mengalihkan perhatian anak dari hal yang tidak disukai kepada hal yang disukai oleh anak tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan ibu F sebagai pendidik kelompok A, beliau menyampaikan bahwa:

“Cara menyikapi serta mengatasi permasalahan perilaku sosial

---

<sup>33</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Aulia, pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.12 WIB.

emosional anak kelompok A pada masa era *new normal* ini harus sesuai dengan permasalahan yang ditunjukkan oleh anak, pola asuh orang tua di rumah saat terjadi pandemi covid-19 mempengaruhi terhadap berbagai perkembangan anak, terlebih pada perkembangan sosial emosional anak. Karena dilakukannya pembatasan pembelajaran maka pihak sekolah melakukan BDR, sehingga anak tidak terbiasa dalam bersosial dengan orang lain. Selain itu permasalahan yang muncul pada anak adalah kurangnya rasa berbagi dan menghargai orang lain” .(cwg3)<sup>34</sup>

Beliau juga mengatakan guru sebagai pendidik harus memperhatikan serta menyikapi berbagai permasalahan sosial maupun emosional anak kelompok A pada era *new normal*, karena pendidik memiliki peran penting di lingkungan sekolah dalam proses perkembangan anak. Dalam hal ini ibu F menyampaikan bahwa salah satu cara mengembangkan sosial emosional yang beliau lakukan yaitu seperti mencontohkan jika ada teman yang lagi kesulitan kita harus menolongnya. Adapun cara mengatasi anak yang pemalu kurang percaya diri adalah dengan sering melatih anak untuk memimpin do’a, misalnya ketika mau makan.

Selain itu problematika yang dirasakan oleh guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A tidak hanya berasal dari permasalahan sosial emosional anak yang kurang berkembang saja, namun problematika yang dirasakan oleh guru juga berasal dari diri guru tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu F mengenai penanganan guru dengan menggunakan berbagai metode dan cara dalam mengembangkan sosial emosional anak di era *new normal* ini, pendidik diharuskan terus menciptakan variasi dalam menstimulus pengembangan kemampuan anak. misalnya adalah dengan

---

<sup>34</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Fathul Jannah, pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.13 WIB.

melakukan pendekatan lebih kepada anak agar anak merasa aman dan nyaman, cara pendekatan yang sering digunakan adalah dengan menceritakan kisah-kisah teladan yang berisi tentang keteladanan perilaku sabar, mandiri, percaya diri dan juga empati dengan sesama, pendidik juga berupaya dengan mengajak anak untuk bermain kooperatif sebagai upaya untuk meminimalisir permasalahan sosial emosional yang terjadi pada anak.

Guru kelompok A juga menerangkan bahwa pola asuh atau dukungan dari orang tua maupun keluarga selama di rumah sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, selain guru di sekolah orang tua juga harus menstimulasi segala aspek perkembangan, termasuk sosial emosional. Karena saat di rumah anak akan mencontoh perilaku yang anak lihat. Jadi stimulasi yang dilakukan oleh orang tua di rumah menjadi salah satu pengaruh perkembangan sosial emosional anak. Dalam hal ini guru mengatakan bahwa kurangnya komunikasi dengan orang tua tentang pendampingan stimulasi di rumah menjadi problematika bagi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal* Di TK Negeri Pembina Kapuas Timur**

Ibu P menjelaskan faktor pendukung dan penghambat bisa muncul dari diri anak maupun dari luar. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak kelompok A di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur salah satu faktor pendukung adalah berasal dari lingkungan sekitar anak seperti teman sebaya, misalnya saat kegiatan belajar

anak yang ketika dijelaskan pelajaran anak tersebut kurang mengerti dan teman yang ada disamping anak tersebut mengajari temannya yang kurang mengerti, disini peneliti melihat anak yang membantu temannya tersebut sudah berkembang sosial emosionalnya karena anak sudah mempunyai sifat saling tolong menolong serta empati tinggi dalam dirinya karena ingin membantu temannya saat kesusahan.(cwg1)<sup>35</sup>

Faktor pendukung dalam proses pengembangan sosial emosional anak merupakan hal yang penting terlebih pada era *new normal*. Faktor pendukung dalam pengembangan ini diantaranya adalah guru serta anak hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu F sebagai pendidik kelompok A sebagai berikut:

“Dalam proses pengembangan sosial emosional anak yang menjadi faktor pendukung menurut saya adalah guru dan anak itu sendiri. Di sini selain guru memberikan pelajaran bagaimana sikap sosial emosional yang baik, guru juga mencontohkan kepada anak bagaimana berperilaku yang baik karena anak sebenarnya banyak belajar dari meniru atau mencontoh apa yang anak lihat. Dan anak juga merupakan faktor pendukung karena anak jarang melawan dan selalu mematuhi apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu metode pembelajaran tepat dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam proses perkembangan sosial emosional anak”.(cwg3)<sup>36</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung proses pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur ini adalah lingkungan sekitar anak, guru, anak serta sarana prasarana yang memadai dalam proses perkembangan sosial emosional anak.

---

<sup>35</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Pahriah, pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 10.25 WIB.

<sup>36</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Fathul Jannah, pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.13 WIB.

Selain faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor penghambat dalam pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* di TK Negeri Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur. Menurut Ibu P sebagai wali kelas Kelompok A dalam proses pengembangan sosial emosional ini yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan keluarga atau orang tuanya. Ibu P mengatakan dalam hasil wawancara berikut:

“Faktor penghambatnya adalah dari lingkungan keluarga atau orang tua anak itu sendiri, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, karena lingkungan disini adalah lingkungan pedesaan yang orang tua bermacam-macam dan bisa menjadi contoh kurang baik bagi anak. orang tua kurang mendukung, misalnya ketika guru sudah mengatur stimulasi pengembangan anak sebaik mungkin melalui pembiasaan, ketika sedang di rumah orang tuanya tidak melanjutkan secara *continue* apa yang telah ditetapkan oleh guru di sekolah”.(cwg1)<sup>37</sup>

Pernyataan Ibu P senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu A dan ibu F sebagai pendidik kelompok A sebagai berikut:

“Menurut kami, orang tua adalah faktor penghambat pada proses ini sebab dalam proses pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*. Yang disebabkan tidak semua orang tua mau melaksanakan kembali di rumah apa yang sudah diatur dan ditata oleh guru di sekolah. Apalagi pada saat era *new normal* mungkin karena sering dirumah jadi sangat terlihat pada anak sosial emosionalnya kurang berkembang”. (cwg2)<sup>38</sup>

Keluarga atau orang tua adalah hal penting dari setiap perkembangan pada anak, seperti perkembangan sosial emosional. Sosial emosional yang tumbuh dalam diri anak, salah satunya merupakan dapatan dari pengamatan anak pada keluarganya secara sadar maupun tidak sadar yang membuahkan perilaku pada

---

<sup>37</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Pahriah, pada tanggal 7 Oktober 2022, pukul 10.25 WIB.

<sup>38</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Aulia, pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.24 WIB.

anak itu sendiri, jadi perlu kerjasama yang kuat antara pendidik atau pihak sekolah dengan keluarga anak agar stimulasi pengembangan aspek sosial emosional anak maksimal.

Ibu F juga menyampaikan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak di era *new normal*, diantaranya adalah keadaan setelah melewati masa-masa pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan dalam segala hal, termasuk dalam pembelajaran yang diwajibkan belajar mandiri sehingga kurangnya waktu anak dalam bersosial dan berbaur dengan orang lain termasuk pendidik dan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Dan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua yang dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan kurangnya waktu dalam mendukung simulasi pengembangan sosial emosional anak.(cwg3)<sup>39</sup>

### **C. Pembahasan**

Sesudah data yang telah didapat di lapangan diolah data yang disajikan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, analisa data ini dilaksanakan agar mendapat hasil yang sesuai dari setiap data yang dipaparkan. Agar lebih terarah proses analisis ini, penulis melaksanakan analisis sesuai dengan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang apa saja problematika guru dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*.

---

<sup>39</sup> Catatan Wawancara dengan Ibu Fathul Jannah, pada tanggal 10 Oktober 2022, pukul 10.15 WIB.

## **1. Problematika Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal***

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa problematika guru PAUD dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru menunjukkan berbagai macam problematika. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik atau guru terhadap permasalahan yang dialami, ialah sebagai berikut:

Problematika atau Permasalahan yang dialami pendidik pada era *new normal*, setelah terjadinya pembatasan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dibidang pembelajaran menyebabkan anak mengalami berbagai permasalahan sosial emosional yang setiap permasalahan yang berbeda-beda maka penanganannya pun berbeda.

Pendidik menemui masalah sosial emosional anak yang bermacam-macam, dalam hal ini tugas seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran serta metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dalam aspek pengembangan sosial emosional anak serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Nana Sudjana mengatakan bahwa problem internal yang dirasakan oleh pendidik pada dasarnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik pada bidang kognitif seperti penguasaan materi belajar, bidang sikap misalnya mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa. Dan problem eksternal adalah problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, seperti problem yang berasal dari diri anak didik seperti kurangnya motivasi belajar dan partisipasi atau dukungan dari

keluarga.<sup>40</sup> Problematika yang dirasakan oleh pendidik di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur meliputi problematika internal dan eksternal. Diantaranya adalah:

a. Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional yang Dialami Peserta Didik di *Era New Normal*

Sedangkan problem eksternal yang dirasakan oleh pendidik salah satunya adalah dari peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan sosial emosional seperti kurang percaya diri, berbagi, menolong dan membantu teman serta menghargai orang lain. Permasalahan yang ditemui para pendidik setelah terjadinya masa pandemi covid-19 ialah rata-rata setiap anak mengalami kesulitan bersosialisasi, dengan berbagai macam kondisi. Selain permasalahan kurang percaya diri, berbagi, menolong dan membantu teman serta menghargai orang lain, sebagian anak juga mengalami permasalahan sosial emosional seperti tidak percaya diri saat guru meminta anak untuk tampil kedepan kelas dan ada beberapa anak yang belum mandiri, hal ini ditandai dengan adanya orang tua yang mendampingi anak saat proses pembelajaran. Permasalahan perilaku sosial emosional anak tersebut terlihat anak memiliki perasaan takut, cemas dan juga cerewet.

b. Kurangnya Materi Pembelajaran dan Metode Yang Kurang Bervariasi Dalam Mengembangkan Sosial Emosional di *Era New Normal*.

Adanya permasalahan sosial emosional anak yang muncul di era *new normal* mengharuskan pendidik menguasai materi pembelajaran serta metode

---

<sup>40</sup>M. Sulton Baharuddin, Binti Maunah, "Problematika Guru Di Sekolah", dalam *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 3, no.1, (2022), 47.

dalam pengembangan aspek sosial emosional anak dan mengatasi permasalahan yang ada, hal tersebut menjadi problematika internal yang dirasakan oleh para guru sebagai problem internal yang berasal dari guru itu sendiri, yang dasarnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya.

Menurut Moh Padil dan Trio Supriyatno dalam Musyarofah, perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu proses belajar sosial dan pembentukan loyalitas sosial.<sup>41</sup> Di era *new normal* guru dituntut untuk meminimalisir permasalahan perkembangan anak termasuk perkembangan sosial emosional anak yang terdampak masa pandemi covid-19 dengan berbagai upaya, yang mengharuskan guru mempergunakan metode yang tepat dan bervariasi untuk menstimulasi berbagai perkembangan anak serta mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosioanal anak di era *new normal*.

c. Kurang Kerjasama Antara Orang Tua dan Pihak Sekolah

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga (Orang Tua) adalah pendidikan yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Pentingnya orang tua kerjasama dengan guru juga dinyatakan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan

---

<sup>41</sup> Adnan, dkk. "Kemampuan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Fin Cooking Di TK Negeri 1 Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan", dalam *Jurnal Lentera Anak* 2, no. 1 (2020), 36.

dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.<sup>42</sup>

Kurang kerjasama dan dukungan antara orang tua dengan pendidik juga salah satu problem yang dialami oleh pendidik. Karena kerjasama antara orang tua dengan pendidik termasuk cara dalam mengembangkan sosial emosional anak secara optimal, agar program-program stimulasi perkembangan yang dilakukan disekolah didukung stimulasi yang juga dilakukan dirumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Oleh karena itu, kurangnya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah adalah satu permasalahan atau problem eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal***

Perkembangan sosial emosional anak tidak selalu stabil. Banyak faktor yang bisa berpengaruh pada stabilitas emosi dan kemampuan sosial anak, baik yang bersumber dari anak sendiri ataupun berasal dari luar, Hurlock dan Lazarus mengatakan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu maturation atau kematangan dan faktor lingkungan belajar, sedangkan perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh keluarga, kematangan, status sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, terdapat Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era new normal, faktor tersebut bisa datang dari d alam diri anak maupun dari luar.

---

<sup>42</sup>Aminoh Kiya, Alucyana, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Ansk Kelas B PAUD IT BUNAYYA", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no.1 (2021), 15.

a. Faktor Yang Mendukung Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal* Di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru

Dalam melaksanakan suatu proses pengembangan tentu akan terdapat suatu faktor pendukung dan penghambat. Seperti dalam hal pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal* di TK Negeri Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

1). Faktor Yang Berasal Dari Lingkungan Sekitar Anak Seperti Teman Sebaya.

Harlock dan Lazarus mengatakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam perkembangan sosial dan emosi adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak<sup>43</sup>. Berhubungan dengan interaksi antar individu dan individu lain, misalnya saat kegiatan belajar anak yang ketika dijelaskan pelajaran anak tersebut kurang mengerti dan teman yang ada disamping anak tersebut mengajari temannya yang tidak mengerti, disini anak yang menolong mengajari temannya tersebut sudah berkembang sosial emosionalnya karena anak sudah memiliki sikap mau berbagi, menolong dan membantu temannya saat kesusahan.

Menurut Nurjannah (2017) perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya yang sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Hijriati, "Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Early Childhood* 5, no. 2, (2019), 93.

kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Teman sebaya merupakan hubungan individu pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Jadi lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.

Salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak adalah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi proses sosial dimana di dalamnya terjadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi.<sup>44</sup>

## 2). Guru, Anak Dan Sarana Prasarana

Selain guru memberikan pelajaran bagaimana sikap sosial emosional yang baik, guru juga mencontohkan kepada anak bagaimana berperilaku yang baik karena anak sebenarnya banyak belajar dari meniru atau mencontoh apa yang anak lihat. Dan anak juga faktor pendukung karena anak membuat kelas menjadi kondusif mau mengikuti pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam proses perkembangan sosial emosional anak.

---

<sup>44</sup> Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", dalam *Jurnal HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1,(2017), 49.

Hurlock mengemukakan bahwa anak belajar dengan meniru. Dengan cara memperhatikan beberapa hal yang memancing emosi tertentu orang lain, anak-anak akan berperilaku dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diperhatikannya.<sup>45</sup>

b. Faktor Yang Menghambat Pengembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Pada Era *New Normal* Di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pengembangan sosial emosional anak kelompok A pada era *new normal*. Faktor penghambat perkembangan sosial emosional pada era *new normal* di TK Negeri Pembina Anjir Serapat Baru Kecamatan Kapuas Timur adalah faktor lingkungan keluarga atau orang tua. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial emosi anak bisa dipengaruhi lingkungan keluarga maupun lingkungan di luar rumah. Keluarga adalah lingkungan awal yang mengajarkan pembiasaan terhadap aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan sosial emosi anak.<sup>46</sup>

Setelah guru, orang tua juga mempunyai kedudukan yang penting dalam mengembangkan sosial emosional anak, terlebih pada saat era *new normal* karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dalam hal ini orang tua yang kurang kerjasama dan belum konsisten dalam melaksanakan apa yang telah di program oleh pendidik di sekolah menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan sosial emosional anak

---

<sup>45</sup> Hijriati, "Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini".....,h.96

<sup>46</sup> Indanah, Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah", dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10, no.1, (2019), 223.

kelompok A pada era *new normal*. Hal ini biasanya terjadi karena orang tua terlalu menganggap remeh perkembangan anak dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pengembangan anak.

Pihak keluarga atau orang tua adalah hal penting dari setiap pengembangan anak termasuk aspek perkembangan sosial emosional. Aspek sosial emosional yang tumbuh dalam diri anak adalah hasil dari peniruan atau pengamatan anak terhadap keluarganya secara sadar maupun tidak sadar yang membuahkan perilaku sosial emosional pada diri anak itu sendiri. Permasalahan sosial emosional anak bisa muncul dikarenakan gaya pengasuhan keluarga terhadap anak di era *new normal*.

Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan sangat diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik maupun pihak sekolah, karena jika tidak ada kerjasama dalam suatu perencanaan maka tujuannya tidak akan tercapai.